

Sharing Experience: **LEADING A COMPANY**

Lessons Learned from:

Transformasi DANAMON 2000-2003 & TELKOM Value Creation 2005-2007



ARWIN RASYID

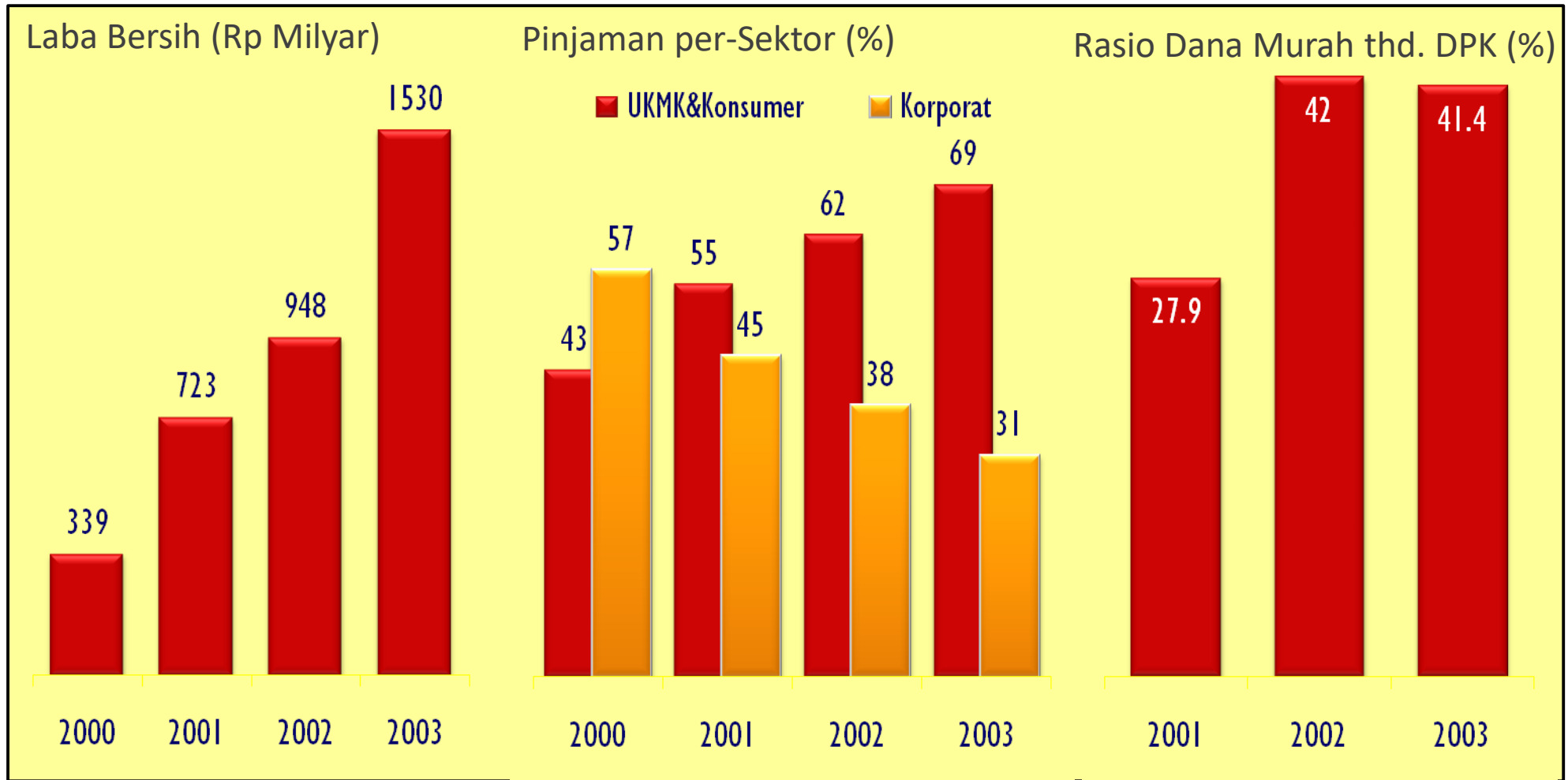
Founder and Chairman TEZ Capital Group. Former CEO CIMB Niaga, Danamon dan Telkom

Disampaikan dalam Executive Education, DIRECTORSHIP PROGRAM, PERTAMINA Training and Consulting (PTC), Jakarta, December 16th 2020.

The DANAMON Story (1): The Challenges...

- Moral Karyawan Rendah, karena:
 - PHK Besar-besaran (15000-an Karyawan (53.6%)
 - Masa Depan Perusahaan Tidak Menentu
 - Tutup 559 Cabang (54.3%) & 600 ATM (44.9%)
- Kredit Macet dan NPL Tinggi (66%, 1998)
- Menghadapi Gugatan Pailit
- Baru Direkapitalisasi

The DANAMON Story (2): Leading to Transform...



Dana Murah = Tabungan + Giro

DANAMON Berhasil melakukan Transformasi Menjadi Bank SME & Consumer...

The DANAMON Story (3): Leading to Serve Better...

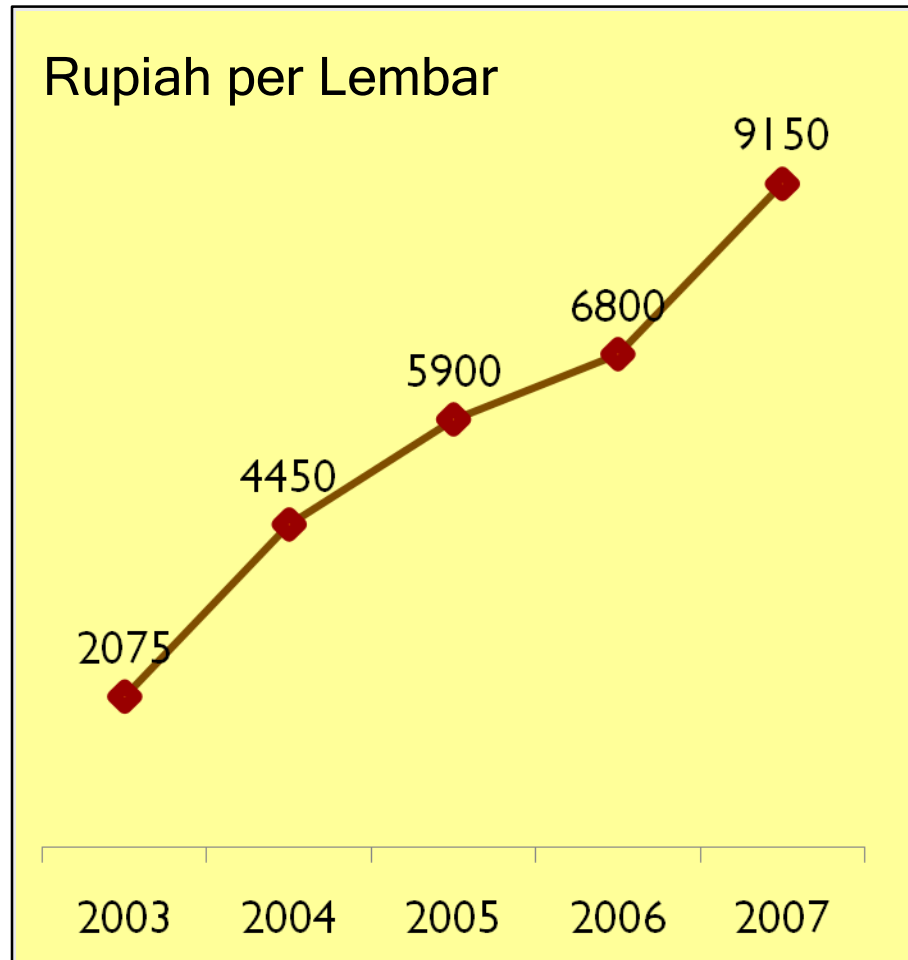
Nama Bank	PERINGKAT <i>Service Excellence</i>		
	2001	2002	2003
Bank Danamon	12	2	1
Bank Niaga	1	1	2
Bank Mega	3	4	3
HSBC	2	3	4
Citibank	4	5	5

...dilihat dari Survey terhadap Pelayanan Cabang:

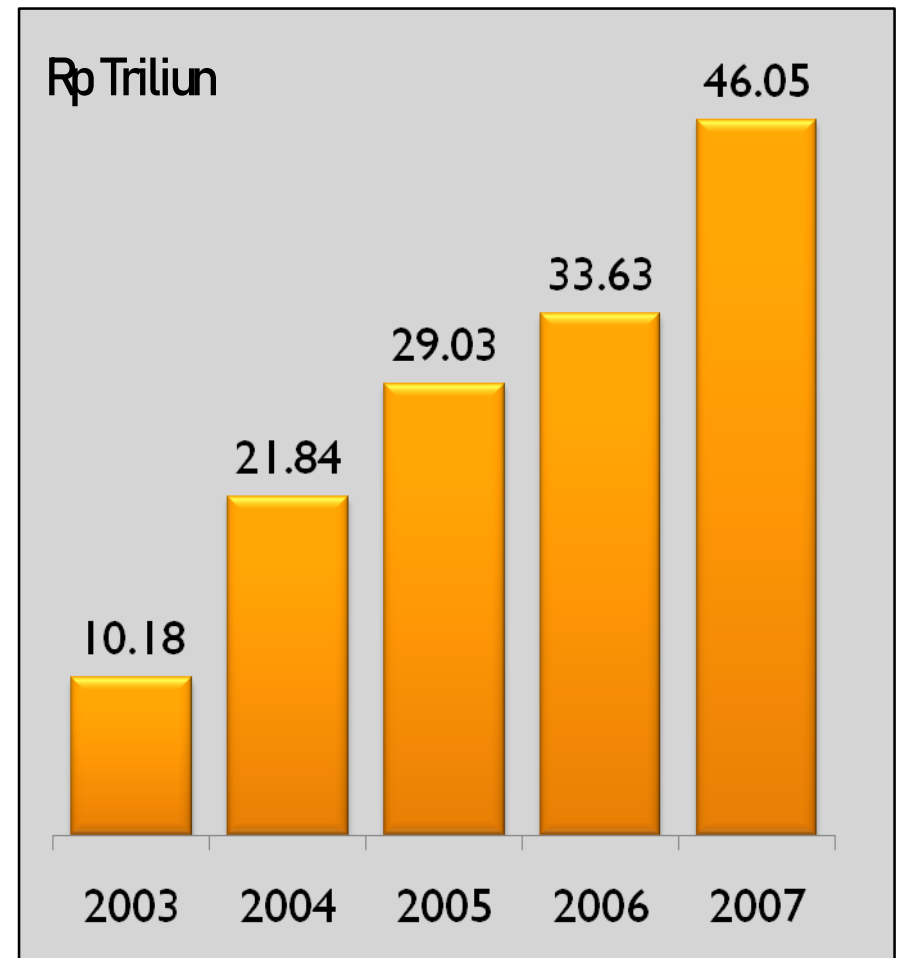
Sumber: MRI, diolah kembali oleh Infobank, Edisi April 2004

The DANAMON Story (4): Leading to Create Value...

Harga Saham Danamon



Kapitalisasi Pasar Danamon

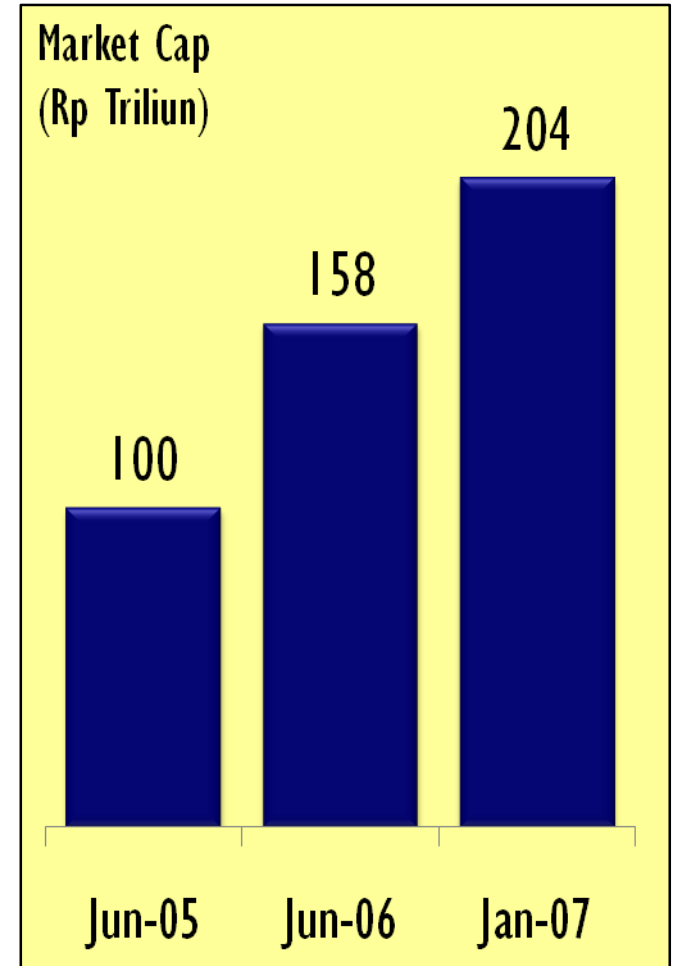
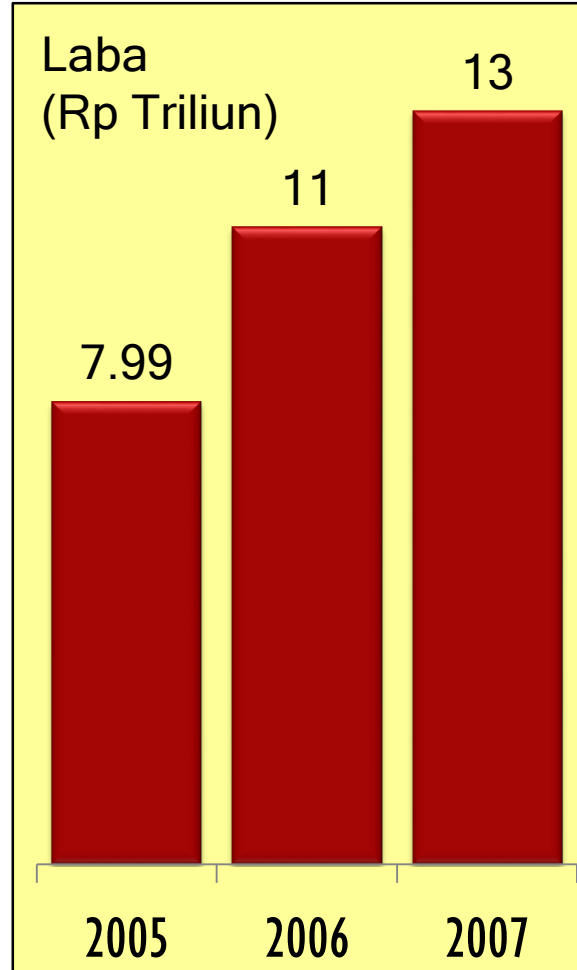
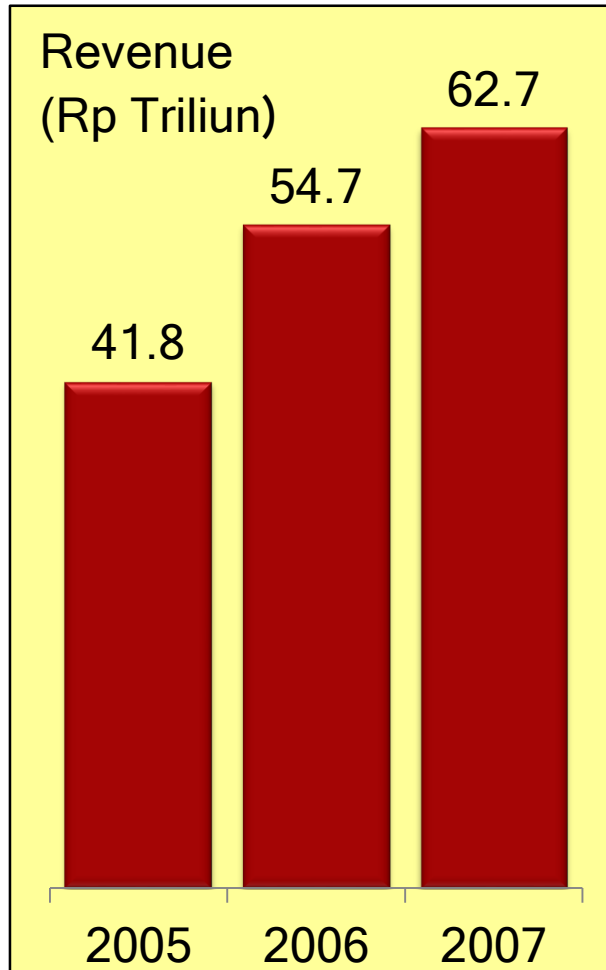


Sumber: Annual Report Danamon

The TELKOM Story (1): The Challenges...

- Merubah Budaya *Customer-Centric*:
 - Outward-Looking vs “Inward Looking”
- Masuk Jajaran Fortune Global 500
- Meningkatkan Market Cap USD 30 Milyar dalam 2005-2010.
- Membangun Fondasi Bisnis Menuju Era Digital (Triple Play)

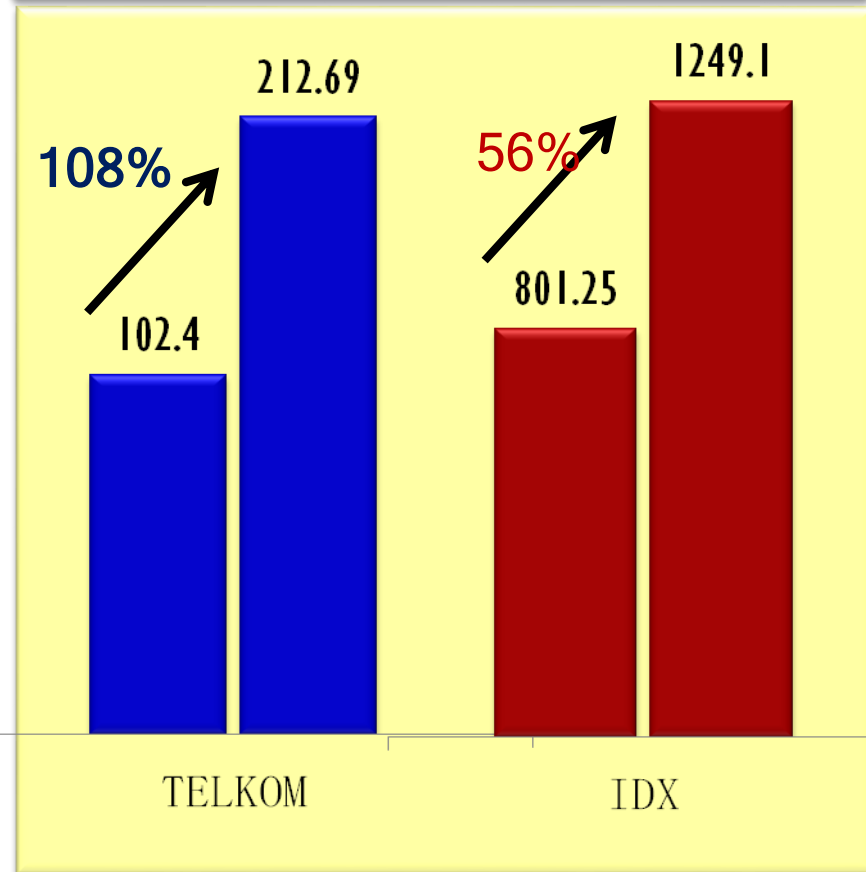
The TELKOM Story (2) : Leading to Create Value...



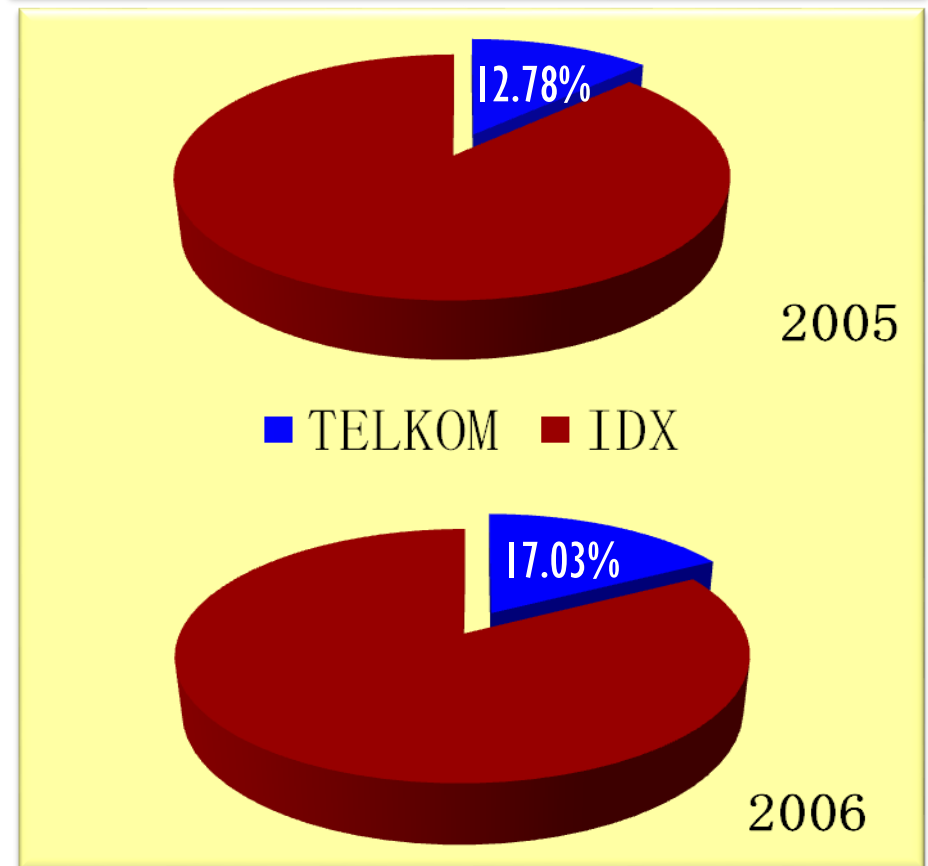
Kapitalisasi Pasar Telkom dalam 20 bulan mencapai 21.3 Milyar Dollar AS atau 2/3 dari Target USD 30 Milyar (TELKOM 3010).

The TELKOM Story (3): Leading to Create Value...

Perbandingan Kenaikan Market Cap
TELKOM vs IDX tahun 2005-2006 (Rp Tio)



Peningkatan Prosentase Market Cap
TELKOM vs IDX tahun 2005-2006:



Sumber: Annual Report 2007, diolah.

LESSONS LEARNED OF LEADERSHIP (1):

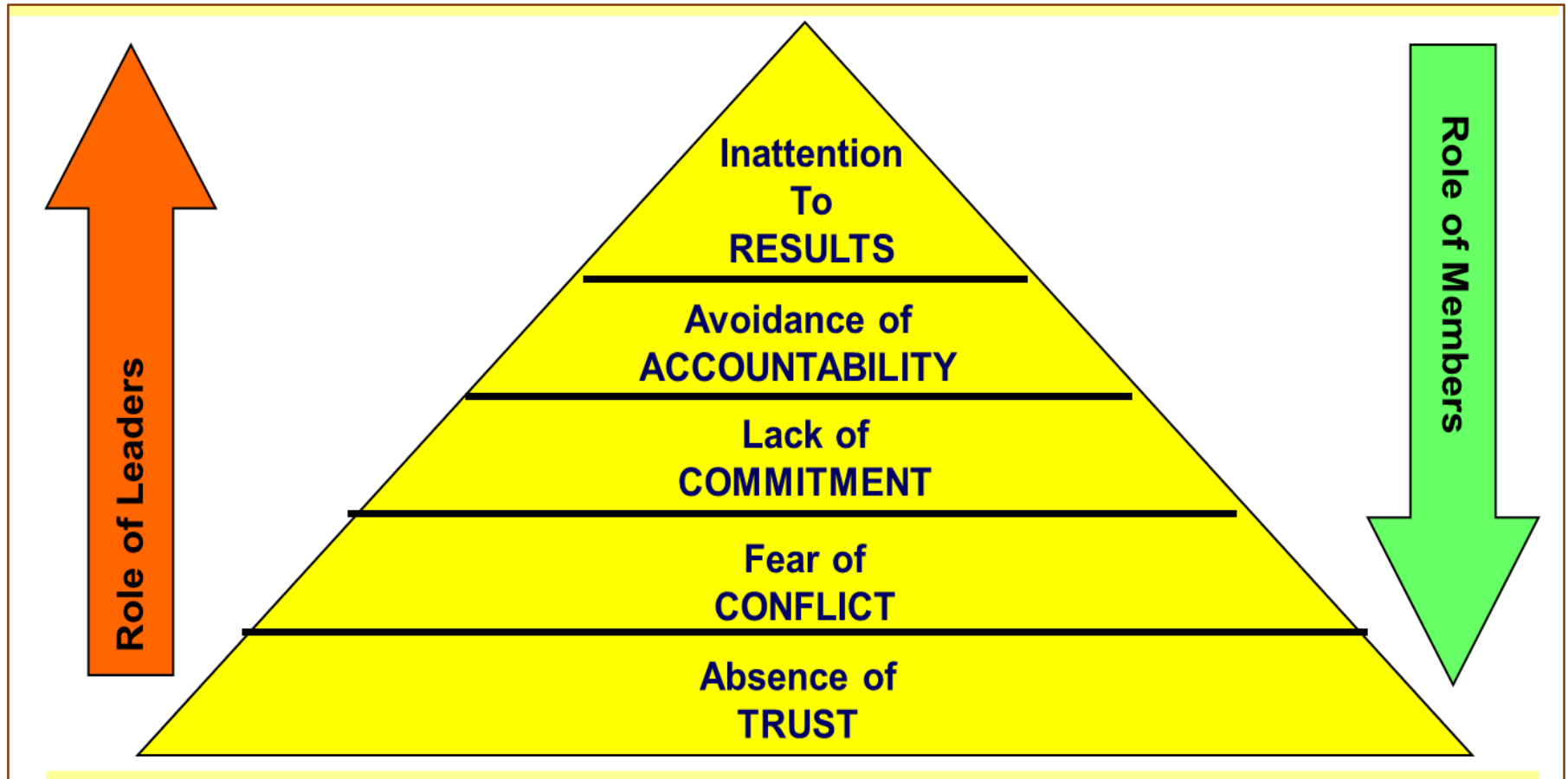
Pentingnya Clear Vision and Direction ...



“You’ve got to think about big things while you’re doing small things, so that all the small things go in the right direction...” ---Alvin Toffler

LESSONS LEARNED OF LEADERSHIP (2):

A Good Leader is a Good Team Player and a Good Follower...



Sumber: Buku “The Five Dysfunctions of a Team”, by Patrick Lencioni

LESSONS LEARNED OF LEADERSHIP (3):

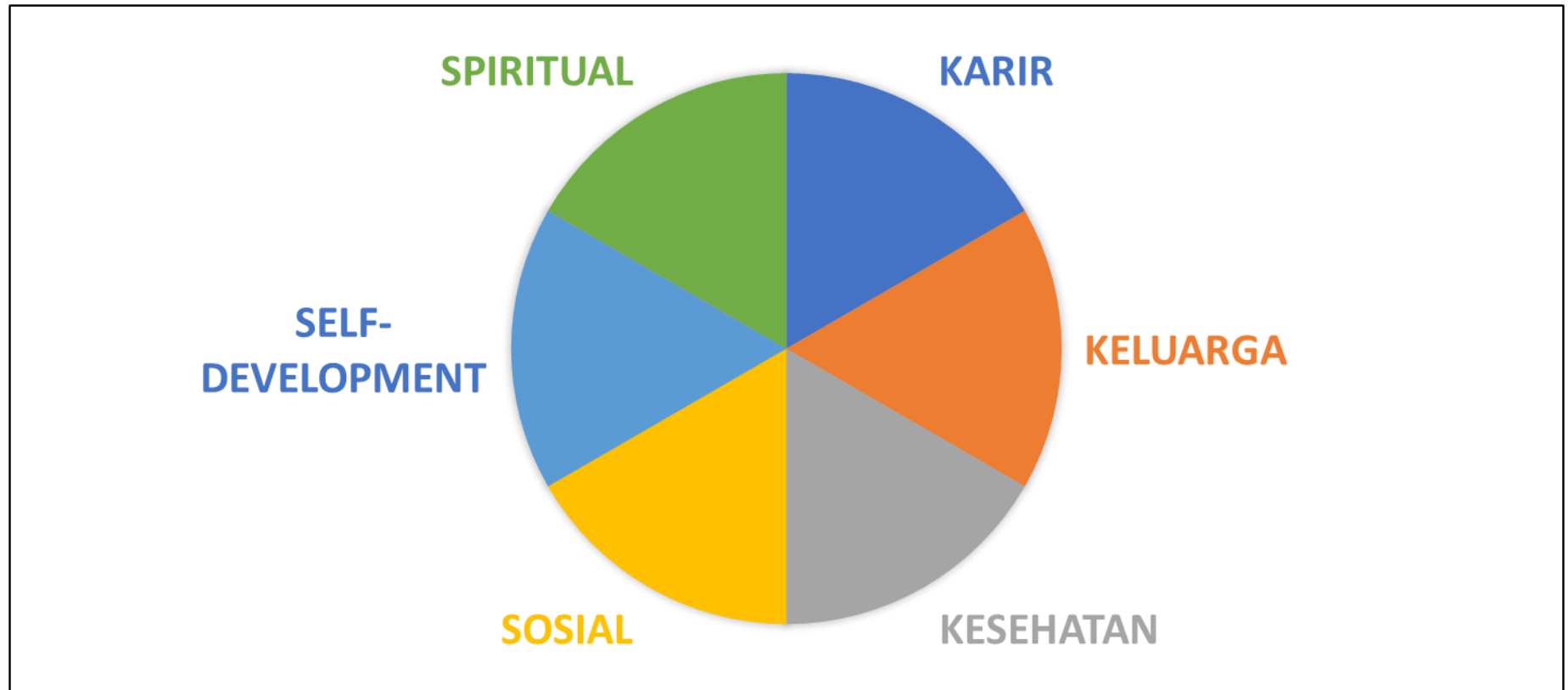
Pentingnya selalu memiliki “Kompas”...

- Dahulukan “Tidur Enak” daripada “Makan Enak”
- Kejarlah Prestasi dan Kontribusi, bukan Jabatan.
- Jika Atasan lebih Pintar, Belajar Darinya. Jika Tidak Lebih Pintar, Bantulah!
- Dahulukan Komitmen daripada Loyalitas.
- Jadilah seperti “Sponge” : *Stay Hungry, Stay Foolish.*
- *You Don’t Know What You Don’t Know.*
- *Trust, Respect and Open Communication.*
- Hindari Virus 3C: *Critics, Complaint, Compare.*

“Kompas” adalah *Personal Value* yang jadi referensi...

LESSONS LEARNED OF LEADERSHIP (4):

Pentingnya selalu menjaga “a Life Balance...”



Porsi *Life Balance* setiap Orang Berbeda. Perlu Porsi Optimal!

Catatan bagi Leader: “Time Zone” ...

Setiap Orang Memiliki “Zona Waktu”-nya Sendiri:

New York 3 jam lebih awal dari California, tidak berarti California lambat, atau New York cepat.

Seseorang menjadi CEO usia 25 dan meninggal usia 50 saat yang lain menjadi CEO di usia 50 dan hidup hingga usia 90th.

Setiap orang berlari di perlombaannya sendiri jalurnya sendiri-sendiri. Obama pensiun dari presiden di usia yang ke 55, Trump jadi presiden usia 70 dan pensiun usia 74 tahun.

Itu "Zona Waktu" mereka. Kita pun berada di "Zona Waktu" kita sendiri! Anda tidak terlambat. Anda tidak lebih cepat.

Anda punya “Zona Waktu” anda sendiri.

Terima kasih